



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 1603-1612

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Nyeri Post SC Dengan Pemberian Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Kompres Hangat Di Rsud Pagelaran Kabupaten Cianjur Tahun 2024

Arthi Meilani Arthaloka^{1✉}, Ageng Septa Rini², Shinta Mona Lisca³

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Fakultas Vokasi

Universitas Indonesia Maju Jakarta

Email: arthimeilani0@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Operasi Caesar memang memiliki kelebihan dan kekurangan. Metode yang sering digunakan untuk mengurangi atau mengatasi nyeri adalah teknik relaksasi nafas dalam dan kompres hangat. Penelitian ini bertujuan Memberikan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Nyeri Post SC dengan Pemberian Teknik Relaksasi Nafas Dalam dan Kompres Hangat di RSUD Pagelaran Tahun 2024. Penelitian kualitatif, dengan metode studi kasus (case study) yang dilakukan secara langsung kepada pasien post SC yang mengalami nyeri. Hasil penelitian pada pasien pertama yang diberikan Intervensi terapi teknik nafas dalam didapatkan penurunan intensitas nyeri dari skala nyeri 6 (skala sedang) menjadi skala nyeri 4 (skala sedang). Pasien kedua yang diberikan Intervensi terapi kompres hangat didapatkan penurunan intensitas nyeri skala nyeri 6 (skala sedang) menjadi hasil skala nyeri 2 (nyeri ringan). Kesimpulan intervensi kompres hangat lebih efektif untuk menurunkan nyeri post SC dibandingkan dengan yang diberikan Teknik nafas dalam. Saran Diharapkan pasien dapat menerapkan kompres hangat ini untuk salah satu upaya penurunan.

Kata Kunci : *Teknik Nafas Dalam, Kompres Hangat, Nyeri, Sectio Caesarea*

Abstract

Caesarean section does have advantages and disadvantages. Methods that are often used to reduce or overcome pain are deep breathing relaxation techniques and warm compresses. This research aims to provide midwifery care to post-SC pain postpartum mothers by providing deep breathing relaxation techniques and warm compresses at the Pagelaran Regional Hospital in 2024. Qualitative research, with a case study method carried out directly on post-SC patients who experience pain. The results of the research on the first patient who was given deep breathing technique therapeutic intervention showed a decrease in pain intensity from a pain scale of 6 (moderate scale) to a pain scale of 4 (moderate scale). The second patient who was given warm compress therapy intervention found a reduction in pain intensity from pain scale 6 (moderate scale) to a pain scale result of 2 (mild pain). Conclusion: Warm compress intervention is more effective in reducing post-SC pain compared to deep breathing techniques. Suggestions It is hoped that patients can apply this warm compress as one of the reduction efforts.

Keyword: *Deep Breathing Technique, Warm Compress, Pain, Sectio Caesarea*

PENDAHULUAN

Terdapat beberapa metode dalam melakukan persalinan, mulai dari persalinan normal yaitu persalinan yang berlangsung dengan kekuatan ibu sendiri melalui jalan lahir ibu tersebut, persalinan anjuran yaitu persalinan yang dimulai dengan sendirinya tetapi baru berlangsung setelah pemecahan ketuban, pemberian pitocin maupun prostaglandin, persalinan buatan yaitu persalinan yang dibantu dengan tenaga dari luar misalnya Ekstraksi Vacum, Forcep, atau dilakukan operasi Sectio Caesarea (Subiastutik, E., & Maryantri, 2022). Persalinan dengan metode sectio caesarea dilakukan atas indikasi medis baik dari sisi ibu dan janin, seperti placenta previa, presentasi atau letak abnormal pada janin, serta indikasi lainnya yang dapat membahayakan nyawa ibu maupun janin. (Sari, 2022)

World Health Organization (WHO) telah menetapkan standar rata-rata sectio caesarea di sebuah negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia, namun di negara-negara maju jumlah tindakan sectio caesarea mencapai lebih dari 40%. Berdasarkan data jumlah tindakan sectio caesarea sebanyak 85 juta tindakan, pada tahun 2020 jumlah tindakan sectio caesarea sebanyak 68 juta tindakan dan pada tahun 2021 jumlah tindakan sectio caesarea sebanyak 373 juta tindakan. Jumlah persalinan sectio caesarea banyak terjadi di Amerika (39,3%), Eropa (25,7%), dan Asia (23,1%), jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat hingga tahun 2030 (WHO, 2021)

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, angka kejadian sectio caesarea di Indonesia adalah 17,6% dan di Jawa Barat 15,48% sekitar 35-39%. Tindakan operasi caesar dalam persalinan paling tinggi berada di DKI Jakarta yaitu 31,1%, Bali 30,2%,

Sumatra Utara 23,9%, Kepulauan Riau 23,7%, Sumatra Barat 23,6%, DIY 23,1%,

Sedangkan provinsi yang tergolong rendah adalah Papua yaitu 6,7%, Kalimantan Tengah 7,6%, dan Sulawesi Tenggara 7,7%. Angka kejadian sectio caesarea di Indonesia menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, menyatakan adalah 927.000 dari 4.039.000 persalinan. Jumlah persalinan sectio caesarea di Indonesia mencapai sekitar 30% sampai dengan 80% dari total seluruh persalinan yang ada. (Kementerian Kesehatan, 2022)

Berdasarkan data pasien di RSUD Pagelaran yang diperoleh dari rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah tahun 2023, jumlah persalinan dengan sectio caesarea sebanyak 50 orang dari jumlah persalinan total sebanyak 160 orang di bulan November tahun 2023. Hasil survei awal yang dilakukan peneliti di RSUD, dilakukan wawancara pada salah satu bidan yang bertugas diruang nifas bahwa dalam mengatasi keluhan nyeri khususnya pasien post operasi Sectio Caesarea dengan pemberian analgetik dan juga mengajarkan teknik relaksasi nafas dalam dan kompres hangat. Tujuan penelitian ini adalah mempelajari pengaruh teknik relaksasi nafas dalam dan kompres terhadap nyeri post section caesarea di RSUD Pagelaran.

Operasi Caesar memang memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya Operasi Caesar adalah pasien bisa menentukan sendiri tanggal dan jadwal dilakukan operasi, pasien tidak ingin merasakan sakit atau nyeri persalinan, tidak mau lama menjalani proses persalinan, tidak ingin mengalami luka atau trauma pada jalan lahir, trauma pada persalinan pervaginam (riwayat obstetri buruk sebelumnya seperti keguguran berulang, IUFD), suami atau keluarga tidak tega melihat nyeri persalinan yang dialami oleh pasien. (Ayuningtyas, et, 2018)

Metode yang sering digunakan untuk mengurangi atau mengatasi nyerieria dalam teknik relaksasi nafas dalam. Teknik relaksasi nafas adalah cara melakukan nafas dalam, nafas lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan bagaimana menghembuskan nafas secara perlahan. Tindakan terapi meliputi distraksi dan Teknik relaksasi yang bersifat menyembuhkan (Herdiani, T. N., & Fitriani, 2023). Teknik relaksasi meliputi berbagai

metode untuk perlambat bawah tubuh dan pikiran. Latihan napas dalam membantu membersihkan paru ibu, tetapi juga membantu darah vena kembali ke jantung, yang selanjutnya membantu sirkulasi. Dengan penggunaan teknik relaksasi, maka saraf simpatis akan dihambat, terhambatnya substansia gelatinosa di thalamus menyebabkan rangsangan yang menuju ke korteks serebri sehingga nyeri berkurang kedua kalinya (Suhartiningsih, 2019)

Nyeri merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan, baik secara fisik maupun emosional, yang timbul akibat kerusakan pada jaringan yang actual dan potensial. Nyeri

adalah factor terbesar yang mendorong seseorang mencari perawatan medis. Nyeri bisa terjadi dalam berbagai kondisi penyakit atau saat menjalani beberapa pemeriksaan diagnostik atau prosedur pengobatan. Nyeri bisa menjadi gangguan yang lebih meresahkan dan membatasi banyak orang dibandingkan dengan sebagian besar penyakit lainnya (Smeltzer et al., 2013). Setelah operasi sectio caesarea, tindakan setelah operasi bisa menimbulkan masalah karena terjadi robekan pada jaringan dinding perut dan dinding uterus selama prosedur pembedahan. Ini dapat mengganggu kelangsungan jaringan dan menghasilkan nyeri serta keluhan nyeri yang dirasakan oleh ibu setelah operasi. Nyeri dapat mengakibatkan dampak negatif berupa keterbatasan dalam mobilitas fisik, aktivitas yang terbatas, dan berpotensi mengganggu hubungan antara ibu dan anak. Untuk mengurangi rasa tidak nyaman yang pasien rasakan karena adanya nyeri, ada dua jenis penanganan yang dapat dilakukan. Pertama adalah manajemen nyeri farmakologi adalah pendekatan yang melibatkan penggunaan obat analgesik dengan tujuan mengurangi atau mengatasi rasa nyeri. Kedua adalah manajemen nyeri non-farmakologi adalah pendekatan yang tidak melibatkan penggunaan obat-obatan dan dapat termasuk penggunaan kompres hangat sebagai salah satu metodenya (Yustilawati, E., Adhiwijaya, A., & Syam, 2021)

Kompres hangat adalah metode untuk memberikan sensasi hangat yang dimaksudkan untuk memberikan rasa nyaman, mengurangi, atau menghilangkan rasa nyeri, dan memberikan perasaan hangat pada area tertentu. (Agustari, F., Novitasari, D., & Sebayang, 2023)

Menurut Herdiani, dkk Tahun 2023 dengan judul Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Nyeri Post Sectio caesarea Di RSUD Rupi. Kesimpulan hasil ada pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap nyeri post sectio caesarea di RS Rupi. (Herdiani, T. N., & Fitriani, 2023)

Menurut Agustari, dkk tahun 2023, yang berjudul implementasi Teknik Penurunan Nyeri Menggunakan Metode kompres Hangat Pada Pasien Post Sectio Caesarea Dengan Spinalanestesi Berdasarkan hasil implementasi kompres hangat dapat menurunkan nyeri dengan skala nyeri sebelum 7,46 dengan nilai standar deviasi 0,91 dan skala nyeri sesudah 5,03 dengan standar deviasi 1,28 dengan penurunan rata-rata yaitu 2,43. (Agustari, F., Novitasari, D., & Sebayang, 2023)

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Nyeri Post SC dengan Pemberian Teknik Relaksasi Nafas Dalam dan Kompres Hangat di RSUD Pagelaran Kabupaten Cianjur Tahun 2024".

METODE PENELITIAN

Metode dalam studi kasus ini adalah menggunakan studi kualitatif, dengan desain case study atau studi kasus yang dilakukan secara langsung kepada ibu nifas Post SC. Studi kasus adalah metode yang ditujukan untuk menyelidiki atau mempelajari peristiwa atau fenomena tentang sesuatu (Sugiyono, 2017). Tempat Penelitian dilakukan Di RSUD Pagelaran Kabupaten Cianjur Tahun 2024. Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2024. Populasi dalam penelitian ini Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di RSUD Pagelaran Kabupaten Cianjur Tahun 2024 yaitu sebanyak 50 responden. Sampel pada penelitian terdiri dari 2 Ibu Nifas Post SC dengan, 1 ibu nifas diberikan Teknik Relaksasi Nafas Dalam dan 1 ibu nifas diberikan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di RSUD Pagelaran Kabupaten Cianjur Tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Hasil Asuhan Kebidanan Responden 1 dan Responden 2

Tabel 1 Perbandingan Hasil Asuhan Kebidanan Responden 1 dan Responden 2

	Diberikan Relaksasi Nafas Dalam			
	Pemberian	Kunjungan ke- 1	Kunjungan ke- 2	Kunjungan ke- 3
Skor Intensitas Nyeri	Melakukan Relaksasi Nafas Dalam	Skala 6 (nyeri sedang)	Skala 5 (nyeri sedang)	Skala 4 (nyeri sedang)
	Diberikan Kompres Hangat			
	Pemberian	Kunjungan ke- 1	Kunjungan ke- 2	Kunjungan ke- 3
Skor Intensitas Nyeri	Diberikan Kompres Hangat	Skala 6 (nyeri sedang)	Skala 4 (nyeri sedang)	Skala 2 (nyeri ringan)

Penelitian ini membuktikan keduanya adanya penurunan intensitas nyeri namun ada perbedaan antara ibu Post SC yang diberikan tehnik relaksasi nafas dalam dan pemberian kompres hangat.

Pada responden 1 yang diberikan Tehnik Relaksasi Nafas Dalam mengalami penurunan intensitas nyeri evaluasi ke 2 setelah dilakukan intervensi skala nyeri 5 (sedang)

dan responden 2 yang diberikan Kompres Hangat mengalami penurunan intensitas nyeri evaluasi ke 2 setelah dilakukan intervensi skala nyeri 4 (sedang), terjadi perbedaan penurunan intensitas nyeri antara responden yang diberikan teknik relaksasi nafas dalam dengan responden yang diberikan kompres hangat. Dan pada evaluasi 3 intensitas nyeri yang diberikan teknik relaksasi nafas dalam skala nyeri 4 (sedang) sedangkan intervensi dengan kompres hangat skala nyeri 2 (ringan).

Pembahasan

a. Mengetahui penyembuhan Nyeri yang diberikan intervensi Teknik Relaksasi Nafas Dalam pada Ibu Post SC.

Intervensi Teknik Relaksasi nafas dalam dilakukan selama 3 hari dengan observasi hari pertama, kedua dan hari ketiga. Observasi hari pertama, hari kedua dan ketiga setelah post SC. Hasil observasi pertama didapatkan skala nyeri 6 (skala sedang), observasi kedua didapatkan skala 5 (nyeri sedang), dan observasi terakhir didapatkan hasil skala nyeri 4 (nyeri sedang).

Menurut Herdiani, dkk Tahun 2023 dengan judul Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Nyeri Post Sectio caesarea Di RSUD Rupi. Kesimpulan hasil ada pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap nyeri post sectio caesarea di RS Rupi. (Herdiani, T. N., & Fitriani, 2023)

Nyeri setelah operasi sectio caesarea dapat mengakibatkan dampak negatif berupa keterbatasan dalam mobilitas fisik, aktivitas yang terbatas, dan berpotensi mengganggu hubungan antara ibu dan anak. Untuk mengurangi rasa tidak nyaman yang pasien rasakan karena adanya nyeri. Metode yang sering digunakan untuk mengurangi atau mengatasi nyeri adalah teknik relaksasi nafas dalam. Teknik relaksasi nafas adalah cara melakukan nafas dalam, nafas lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan bagaimana menghembuskan nafas secara perlahan. (Herdiani, T. N., & Fitriani, 2023)

Asumsi peneliti dengan diberikan teknik nafas dalam cara mengatasi nyeri, dapat menurunkan sedikit rasa nyeri post SC. Walaupun hasilnya tidak signifikan yang diberikan intervensi kompres hangat. Namun konseling ini juga bisa diterapkan untuk mengurangi nyeri pada pasien post SC, dengan catatan pasien mengikuti semua arahan dan saran dari bidan. Efek relaksasi nafas dalam membuat responden merasa rileks dan tenang. Responden menjadi rileks dan

tenang saat mengambil oksigen di udara melalui hidung, oksigen masuk ke dalam tubuh sehingga aliran darah menjadi lancar.

b. Mengetahui penyembuhan nyeri yang diberikan intervensi Kompres Hangat pada Ibu Post SC.

Intervensi Kompres hangat dilakukan selama 3 hari dengan observasi hari pertama, kedua dan hari ketiga. Observasi hari pertama, hari kedua dan ketiga setelah post SC. Hasil observasi pertama didapatkan skala nyeri 6 (skala sedang), observasi kedua didapatkan skala 4 (nyeri sedang), dan observasi terakhir didapatkan hasil skala nyeri 2 (nyeri ringan).

Menurut Agustari, dkk tahun 2023, yang berjudul Implementasi Teknik Penurunan Nyeri Menggunakan Metode Kompres Hangat Pada Pasien Post Sectio Caesarea Dengan Spinalanestesi. Berdasarkan hasil implementasi kompres hangat dapat menurunkan nyeri dengan skala nyeri sebelum 7,46 dengan nilai standar deviasi 0,91 dan skala nyeri sesudah 5,03 dengan standar deviasi 1,28 dengan penurunan rata-rata yaitu 2,43. (Agustari, F., Novitasari, D., & Sebayang, 2023)

Setelah operasi sectio caesarea, tindakan setelah operasi bisa menimbulkan masalah karena terjadi robekan pada jaringan dinding perut dan dinding uterus selama prosedur pembedahan. Ini dapat mengganggu kelangsungan jaringan dan menghasilkan nyeri serta keluhan nyeri yang dirasakan oleh ibu setelah operasi. Nyeri dapat mengakibatkan dampak negatif berupa keterbatasan dalam mobilitas fisik, aktivitas yang terbatas, dan berpotensi mengganggu hubungan antara ibu dan anak. Untuk mengurangi rasa tidak nyaman yang pasien rasakan karena adanya nyeri, ada dua jenis penanganan yang dapat dilakukan. Pertama adalah manajemen nyeri farmakologi adalah pendekatan yang melibatkan penggunaan obat analgesik dengan tujuan mengurangi atau mengatasi rasa nyeri. Kedua adalah manajemen nyeri non-farmakologi adalah pendekatan yang tidak melibatkan penggunaan

obat-obatan dan dapat termasuk penggunaan kompres hangat sebagai salah satu metodenya.

Menurut peneliti penerapan kompres hangat tidak hanya berkontribusi dalam mengurangi sensasi nyeri, namun juga dapat mempercepat proses pemulihan pada jaringan yang telah mengalami kerusakan. Memanfaatkan penggunaan panas memiliki keunggulan dalam meningkatkan sirkulasi darah ke wilayah yang terpengaruh dan memiliki potensi untuk mengurangi sensasi nyeri dengan mempercepat proses pemulihan.

c. Mengetahui perbandingan penyembuhan Nyeri yang diberikan Teknik Relaksasi Nafas Dalam dan Kompres Hangat pada Ibu Post SC

Intervensi Pemberian Teknik Relaksasi Nafas Dalam dilakukan selama 3 hari dengan

obaservasi hari pertama, kedua dan hari ke tiga. Hasil observasi pertama didapatkan skala nyeri 6 (skala sedang), observasi kedua didapatkan skala 5 (nyeri sedang), dan observasi terakhir didapatkan hasil skala nyeri 4 (nyeri sedang).

Intervensi Pemberian Kompres Hangat Observasi dilakukan selama 3 hari dengan obaservasi hari pertama, kedua dan hari ketiga. Hasil observasi pertama didapatkan skala nyeri 6 (skala sedang), observasi kedua didapatkan skala 4 (nyeri sedang), dan observasi terakhir didapatkan hasil skala nyeri 2 (nyeri ringan).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni Haryati dan Amelia Hamidah (2023). Tujuan: penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran intensitas nyeri sebelum dan sesudah intervensi kompres hangat. Metode penelitian ini yaitu Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu post sc dengan skala nyeri sebelum diberikan kompres hangat dalam rentang skala 4-5 (nyeri sedang) dan setelah dilakukan kompres hangat dalam rentang skala 1-3 (nyeri ringan).

Asumsi peneliti dalam Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Nyeri Post SC dengan Pemberian Teknik Relaksasi Nafas Dalam dan Kompres Hangat di RSUD Pagelaran Kabupaten Cianjur Tahun 2024 hanya diberikan terapi untuk mengatasi rasa nyeri pada ibu Post SC. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara pasien yang diberikan terapi Teknik Relaksasi Nafas Dalam dan dengan yang diberikan Kompres Hangat di RSUD Pagelaran Kabupaten Cianjur Tahun 2024. Sehingga terapi kompres hangat ini lebih berpengaruh mengurangi rasa nyeri pada Ibu Nifas Nyeri Post SC.

SIMPULAN

1. Terdapat penurunan intensitas nyeri pada Ibu Nifas Nyeri Post SC dengan Pemberian Teknik Relaksasi Nafas Dalam di RSUD Pagelaran Kabupaten Cianjur Tahun 2024 dengan skala awal 6 menjadi skala 4.
2. Terdapat penurunan intensitas nyeri pada Kompres Hangat di RSUD Pagelaran Kabupaten Cianjur Tahun 2024 dengan skala awal 6 menjadi skala 2.
3. Terdapat perbedaaan antara yang diberikan Teknik Relaksasi Nafas Dalam dan Kompres Hangat di RSUD Pagelaran Kabupaten Cianjur Tahun 2024 adalah penurunan intensitas nyeri Post SC yang signifikan pada ibu yang diberikan terapi Kompres Hangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustari, F., Novitasari, D., & Sebayang, S. M. (2023). . Implementasi Teknik Penurunan Nyeri Menggunakan Metode Kompres Hangat Pada Pasien Post Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestesi. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(4), 991-1002.
- Ayuningtyas, et, al. (2018). No Title. Etika Kesehatan Pada Persalinan Melalui Sectio Caesarea Tanpa Indikasi Medis Bioethics in Childbirth through Sectio Caesaria without Medical Indication. *Jurnal Mkmi*, 14(1), 9-16.
- Cunningham. (2018). No Title. *Obstetri Williams*. Edisi 23. Volume 1. Jakarta: EGC.
- Dewi (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang.
- Herdiani, T. N., & Fitriani, D. (2023). . Engaruh Teknik Relaksasi Napas Dalam Terhadap Nyeri Post Sectio Caesarea Di RSUD Rupil: Effect of Deep Breath Relaxation Technique on Post Sectio Caesarea Pain at Rupil Hospital. *Madago Nursing Journal*, 4(1), 18-26.
- Kasiati dan Wahyul Anis. (2023). . Asuhan Kebidanan Dengan Pendekatan Holistik Series Asuhan Persalinan.
- Kementerian Kesehatan, 2022. (n.d.). . Laporan Kinerja - PPID Kemenkes - .
[Http://Ppid.Kemkes.Go.Id/Uploads/Img_62f0d4c9e9f34.Pdf](http://Ppid.Kemkes.Go.Id/Uploads/Img_62f0d4c9e9f34.Pdf).
- Liu, Z.Q., Du, W.J. and Yao, S. . (2020). . 'Enhanced Recovery after Cesarean Delivery: A Challenge for Anesthesiologists', *Chinese Medical Journal*. Available at: <https://doi.org/10.1097/CM9.0000000000000644>.
- Prawirohardjo. (2017). . In *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan'*, Cetakan I.
- Prawirohardjo. (2019). . In *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Edisi Ke-4.
- Sari, I. N. (2022). . Early Mobilization Behavior Of Mother Post Section Caesarea At Embung Fatimah Hospital Batam City. *International Journal Of Nursing And Midwifery Science (Ijnms)*, 6(1), 82-87.
- Subiastutik, E., & Maryantri, S. A. (2022). . *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan*.
- Suhartiningsih, S. (2019). . Teknik Relaksasi Nafas Dalam Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Di RSIA Melati Magetan. 2- *TRIK: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 9(4), 364-368.
- Sulistiyowati, P., & Ningtyas, R. (2023). . Pengaruh Kompres Hangat Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Anak Yang Menderita Demam Dengan Masalah Utama Hipertermi. *Scientific Journal Of Medsains*, 9(1), 19-22.
- WHO. (2021). . *Statement on Caesarean Section Rates*.
- Yustilawati, E., Adhiwijaya, A., & Syam, I. (2021). . Intervensi Kompres Hangat Dengan Aromaterapi Peppermint Pada Pasien Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea (Eklampsia).

Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar, 12(2), 24-29.